

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah sejak zaman dahulu tanaman obat digunakan untuk pencegahan penyakit, memulihkan dan meningkatkan kesehatan oleh masyarakat Indonesia. tanaman obat biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional (Saifudin, 2011). Pada proses pembuatan obat tradisional bahan baku yang digunakan harus memenuhi persyaratan mutu baik secara spesifik maupun nonspesifik (BPOM, 2005). Mutu obat tradisional dilihat dari segi keamanan, kualitas dan khasiat yang harus benar-benar diperhatikan dengan maksud dari tujuan penggunaannya. Pengawasan mutu obat tradisional ini dilakukan dari awal proses produksi hingga pengawasan mutu *post-marketing* setelah obat beredar (Aulani, 2018).

Obat tradisional memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu obat tradisional masih berakar kuat dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Obat tradisional tersebut salah satunya berasal dari tanaman. Obat tradisional sampai saat ini masih dimanfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Salah satu tanaman yang biasa digunakan untuk pemanfaatan obat tradisional yaitu bunga telang. Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Asia Tenggara di daerah tropis (Al-Snafi, 2016). Bunga Telang digunakan masyarakat untuk mengobati gangguan penglihatan, radang tenggorokan, bisul, insomnia, obat cacing, pencahar, disentri, antiperiodik, antiracun dan penyakit kulit atau eksim serta pengobatan lainnya (Ikhwan *et al.*, 2022; Manjula *et al.*, 2013). Melihat dari banyaknya masyarakat yang menggunakan bunga telang sebagai tanaman obat maka perlu dilakukan proses standarisasi untuk menjamin mutu bahan baku obat.

Standarisasi merupakan serangkaian parameter, prosedur dan cara pengukuran yang hasilnya berupa unsur-unsur terkait paradigma mutu untuk

memenuhi standar dan stabilitas produk. Standarisasi simplisia merupakan salah satu cara untuk menjamin mutu simplisia tersebut. Standarisasi dilakukan agar didapatkan bahan baku obat tradisional yang memiliki kualitas yang baik sesuai dengan persyaratan sehingga dapat menjamin efek farmakologi dari tanaman tersebut (BPOM, 2005). Departemen Kesehatan BPOM mulai memaksimalkan tentang pembuatan standar serta standarisasi obat bahan alam. Hanya saja simplisia tanaman yang sudah dibakukan standardisasinya belum banyak. Maka dari itu jika dibandingkan dengan banyaknya tanaman obat dan dapat berpotensi sebagai obat sangatlah penting untuk dilakukan standarisasi (Saifudin, 2011).

Untuk membuat suatu produk diperlukan adanya standarisasi untuk memastikan mutu dari bahan baku yang akan digunakan seperti yang dilakukan oleh Bata *et al* (2018) telah melakukan penelitian mengenai standarisasi simplisia kering daun kelor (*Moringa oleifera*) dari tiga daerah yang berbeda dan didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukannya berupa hasil makroskopis dan mikroskopis dari daun kelor, pengujian skrining fitokimia serta pengujian parameter spesifik dan nonspesifik dari daun kelor tersebut. Maka dari itu, untuk mengetahui mutu dari bunga telang tersebut, dilakukanlah standarisasi bunga telang menggunakan simplisianya. Yang mana belum adanya peneliti – peneliti yang membahas mengenai standarisasi simplisia bunga telang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian standarisasi terhadap simplisia bunga telang dari kota Bogor dan Solo dengan menggunakan parameter standar umum simplisia yaitu parameter spesifik dan parameter non spesifik. Parameter spesifik meliputi identitas simplisia, organoleptik simplisia, kadar sari larut air dan etanol, dan kadar total flavonoid. Parameter non spesifik meliputi susut pengeringan, bobot jenis, kadar abu, kadar air dan skrining fitokimia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil yang signifikan terhadap standarisasi parameter spesifik dan nonspesifik simplisia bunga telang (*Clitoria ternatae* L.) dari Bogor dan Solo dengan menggunakan uji *Independent Sample Ttest* ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil yang signifikan terhadap penetapan kadar flavonoid total ekstrak etanol bunga telang terhadap dua daerah yang berbeda dengan menggunakan uji *Anova*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menetapkan parameter spesifik dari simplisia bunga telang *C. ternatae* L. yang berasal dari Bogor dan Solo
2. Menetapkan parameter non spesifik yang meliputi susut pengeringan, bobot jenis, kadar abu, kadar air, cemaran logam berat pada simplisia *C. ternatae* L. yang berasal dari Bogor dan Solo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bunga telang dalam penggunaan bahan baku yang digunakan sebagai pengembangan obat tradisional, obat tradisional modern, atau untuk inovasi pembuatan makanan, minuman serta untuk referensi penelitian selanjutnya.